

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan motivasi sebagai usaha yang dapat memotivasi seseorang atau sekelompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan perbuatannya. Mc. Donald merupakan salah satu ahli yang memnerikan pendapat tentang konsep motivasi.¹ Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi yang diawali dengan reaksi terhadap tujuan yang ingin dicapai dan digambarkan dengan perasaan atau perasaan yang berubah.

Sementara itu menurut Sardiman motivasi berasal dari kata motif yang mengandung arti suatu karya yang dapat mendorong seseorang untuk menindaklanjuti sesuatu. Motif juga dapat difahami sebagai sebuah upaya dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berawal dari kata motif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi menurut Sardiman adalah suatu usaha yang menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama ketika ada kebutuhan untuk mencapai tujuan yang mendesak.

Para ahli motivasi juga berpendapat tentang pengertian motivasi

¹ Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar," t.t.

yaitu keadaan seseorang untuk memulai suatu tindakan, mengatur arah gerakan dan memelihara kesungguhan dalam menjalani kegiatan yang akan dilakukan.² Oleh karena itu, motivasi adalah kekuatan dalam diri kita yang mendorong kita untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Indikator motivasi menurut Hamzah B. Uno adalah ada keinginan untuk berhasil, memiliki keinginan untuk belajar, memiliki cita-cita, harapan atau tujuan yang ingin dicapai, ada hadiah atau penghargaan, ada latihan menarik yang berkaitan dengan pembelajaran dan ada lingkungan yang mendukung.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi *intrinsic* dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi *Intrinsic*

Motivasi yang aktif dan berfungsi dengan tidak memerlukan dorongan atau dukungan dari luar karena pada diri individu sudah terdapat dorongan untuk berusaha melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan disebut dengan motivasi *intrinsic*. Motivasi *intrinsic* adalah dorongan yang bisa menciptakan kegiatan seseorang. Seseorang akan lebih bersemangat menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Energi seseorang dapat diubah menjadi aktivitas nyata untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan untuk

² Saputra, Ismet, dan Andrizal, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK."

diri mereka sendiri melalui motivasi.³ Dengan kata lain, seseorang individu akan didorong untuk terlibat dalam kegiatan dengan tujuan tertentu yang tidak memerlukan rangsangan eksternal atau motivasi eksternal tetapi cukup dari dalam termasuk dari motivasi *intrinsic*. Misalnya seorang penghafal Al-Qur'an pasti memiliki keinginan untuk melakukannya tanpa bantuan orang tua atau orang lain. Dengan adanya motivasi *intrinsic*, akan lebih mudah bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri yaitu menjadi penghafal Al-Qur'an.

2) Motivasi Ekstrinsik

Bentuk motivasi aktif yang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik memerlukan dukungan atau dorongan dari luar.⁴ Motivasi ekstrinsik bisa berupa sebuah dorongan yang berasal dari orang luar seperti guru atau orang tua karena keberadaan guru sebagai seorang motivator maka siswa akan mengikuti agar mendapatkan kesuksesan seperti yang didapatkan oleh guru tersebut. Menurut Wahab "motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh rangsangan dari luar individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan."⁵ Motivasi juga sangat penting dalam proses menghafal, seperti halnya dalam

³ Rachma Dwi Ardiyana, Zarina Akbar, dan Karnadi Karnadi, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (31 Juli 2019): 494, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>.

⁴ Seto, Wondo, dan Mei, "Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi)."

⁵ Ni Luh Putu Pradnya Pratiwi, I Ketut Ardana dan MG. Rini Kristiantari, "Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik dengan Kompetensi Pengetahuan IPA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 8, no. 2 (2018), http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index

proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, hal ini dikarenakan orang tidak akan dapat melakukan kegiatan menghafal jika tidak memiliki motivasi. Motivasi dari luar terjadi ketika individu mengalami rangsangan eksternal, seperti misalnya mendapatkan pujian ketika berhasil menyelesaikan hafalan atau terdapat lingkungan yang mendukung ketika dalam proses hafalan berlangsung.

Dalam teori Alfi disebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah motivasi. Dalam pandangan Islam sebuah motivasi digambarkan dengan bentuk niat. Dalam setiap melakukan sesuatu niat menjadi pondasi atau tiang bagi terbentuknya ibadah bagi seorang muslim. Seperti hadis Rasulullah yang artinya "sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya". Begitu juga dalam proses menghafal Al-Quran, niat dibutuhkan karena akan menentukan bagaimana hasil akhir yang akan diprolehnya.

c. Fungsi Motivasi

Sardiman mengemukakan pendapatnya tentang fungsi dari motivasi yang dapat mendorong individu untuk menindaklanjuti sesuatu. "Dalam hal ini motivasi dipandang sebagai dorongan utama dari setiap perbuatan yang harus diselesaikan, menentukan arah kegiatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi petunjuk dan menjadi dorongan utama bagi suatu hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan."⁶

⁶ Lidia Lomu, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," t.t.

Hamalik juga mengemukakan fungsi dari motivasi, antara lain

Mendorong munculnya suatu tindakan, tanpa motivasi suatu tindakan tidak akan terjadi. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, maksudnya adalah sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu kegiatan yang dilakukan. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya dapat mengarahkan suatu pekerjaan atau kegiatan yang akan dilakukan kearah tujuan yang ingin dicapai.⁷

Dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an motivasi memiliki peran penting. Kekuatan yang mendorong seseorang untuk lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai adalah definisi lain dari motivasi.

2. Pengulangan Hafalan (Muroja'ah)

Salah satu strategi untuk menjaga agar hafalan tetap terjaga adalah kegiatan pengulangan hafalan (murojaah). Muroja'ah merupakan salah satu cara agar hafalan Al-Qur'an tetap lancar. Muroja'ah berkaitan dengan hafalan artinya orang yang menghafal Al-Qur'an harus memelihara hafalannya dengan mengulang secara berulang-ulang agar mencapai hafalan yang kuat dalam bacaan, hafalan, memahami dan mengamalkannya. Hafalan Al-Qur'an perlu untuk dijaga secara konsisten setiap harinya, karena jika tidak, maka akan hilang dan lupa. Kemampuan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an dan mengikat hafalan Al-Qur'an akan meningkat semakin sering mereka dalam melakukan Muroja'ah.

a. Pengertian Pengulangan Hafalan (Muroja'ah)

Muroja'ah merupakan mengulangi hafalan yang diperdengarkan kepada pembimbingnya (ustadzah). Hafalan yang pernah didengar kepada ustadzah terkadang masih terjadi kelupaan lagi bahkan terkadang menjadi

⁷ Ibid.

hilang sama sekali.⁸ Oleh karena itu, kegiatan pengulangan hafalan (muroja'ah) menjadi penting. Agar hafalan yang dimiliki tidak hilang, maka kegiatan mengulang hafalan selama proses hafalan Al-Qur'an sangatlah penting.

Kegiatan pengulangan hafalan merupakan salah satu cara untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga, karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa adanya proses pengulangan hafalan. Seperti halnya ketika hafalan bertambah, maka hafalan yang sudah dihafalkan juga tetap harus diingat setiap rentang waktu jangka pendek.⁹ Muroja'ah bisa dilakukan diselang-selang waktu yang kosong. Sebaiknya, dalam proses pengulangan hafalan juga didampingi oleh ustadzah sehingga dapat mengoreksinya. Karena faktanya memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalkannya.

Muroja'ah berkaitan dengan hafalan artinya orang yang hafal Al-Qur'an harus memelihara hafalannya dengan mengulang secara terus menerus agar mencapai hafalan yang kuat dalam membaca, menghafal, memahami dan mengamalkannya. Hafalan Al-Qur'an perlu untuk dijaga secara konsisten setiap harinya, karena jika tidak, maka akan hilang dan terbengkalai. Kemampuan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an dan mengikat hafalan Al-Qur'an akan meningkat semakin sering mereka melakukan Muroja'ah.

Indikator pengulangan hafalan (muroja'ah) menurut Cece

⁸ Nurul Islamiyatul Izzah, Anwar Sad'dullah, Dan Ahmad Subekti, "Pengaruh Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang" 4 (2019): 5.

⁹ M Ilyas, "Metode Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," no. 1 (2020).

Abdulwaly adalah rutin saat pengulangan hafalan, jumlah waktu yang dihabiskan untuk pengulangan hafalan dan ditengah kepadatan kegiatan tetap melakukan hafalan.

b. Konsep Pengulangan Hafalan (Muroja'ah) Al-Qur'an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat pelupa, karena lupa merupakan suata hal yang melekat pada diri manusia. Oleh karena itu, solusi terbaik untuk masalah ini adalah dengan rutin melakukan pengulangan hafalan dengan teratur agar hafalan yang didapatkan tidak hilang.

Terdapat dua jenis pengulangan hafalan, yaitu:¹⁰

- 1) Pengulangan hafalan di dalam hati, yaitu dengan membaca Al-Qur'an di dalam hati tanpa mengucapkannya dengan suara keras. Salah satu kebiasaan para ulama di masa yang lalu yang bertujuan untuk memperkuat dan mengingat hafalan yang mereka miliki adalah dengan menggunakan metode ini. Selain itu, orang yang sudah menghafal Al-Qur'an akan terbantu dalam mengingat hafalan-hafalan sebelumnya.
- 2) Mengulangi dengan mengatakan. Cara ini dimaksudkan untuk memperkuat hafalan yang dimiliki. Dengan cara ini, secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Jadi, seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih semangat dan terus berusaha membenarkan

¹⁰ Ibrahim Rasulil Azmi, "Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong," T.T.

ketika terjadi kesalahan dalam pengucapan menghafal.

Dengan demikian, fungsi dari proses pengulangan hafalan dengan melakukan secara keras yaitu supaya jika orang lain mendengar hafalan kita dan terdapat kesalahan baik dari segi makhraj dan tajwidnya, maka mereka yang mendengarkan dapat membenarkan kesalahan kita.

3. Kemampuan Menghafal

Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam dan pedoman hidup. Al-Qur'an mengajarkan prinsip dan aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umat Nabi Muhammad SAW, tidak hanya dalam kaitannya dengan hubungan antar manusia dengan Rabbnya (*Hablun Minallah*) tetapi juga aturan hidup dengan individu umat (*Hablun Minannas*).¹¹ Selain menjadi pedoman hidup Al-Qur'an juga dapat menjadi petunjuk bagi orang yang mengamalkannya. Menghafalnya adalah salah satu cara untuk mengamalkannya.

a. Pengertian Kemampuan Menghafal

Kemampuan adalah suatu karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang terkait dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu tindakan atau pekerjaan. Mahmud Yunus menjelaskan kata "Tahfidz" berasal dari bahasa Arab yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. "Membaca Al-Qur'an berulang-ulang sehingga sehingga bisa dibaca dengan benar tanpa melihat Al-Qur'an

¹¹ Mahmudah, "Analisis Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi", *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 8, no. 1 (September 2016).

dan dihafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat”¹² adalah pengertian dari Menghafal Al-Qur’an. Sedangkan, Rauf A mendefinisikan menghafal sebagai “proses mengulang sesuatu dengan membaca atau mendengarkan. Pekerjaan apapun yang dianggap sering dilakukan berulang-ulang pasti akan menjadi hafal”.¹³ Menghafal Al-Qur’an menurut definisi diatas adalah mengingat bacaan Al-Qur’an yang dapat dilakukan dengan membaca atau mendengarkan. Indikator kemampuan menghafal Al-Qur’an menurut Kunandar adalah tahfidz, tajwid dan fasih.

Al-Qur’an pada hakikatnya dapat dihafalkan oleh siapa saja, dan hal tersebut merupakan salah satu cara menjaga agar Al-Qur’an tetap hidup.¹⁴ Seseorang yang akan menghafal Al-Qur’an harus menguasai bacaan serta fasih dalam membacanya, jika penghafal tidak mengetahui tentang bacaan hukum Al-Qur’an dan dan belum fasih dalam membaca, mereka akan mengalami masalah selama waktu yang dihabiskan untuk mengingatnya.

B. Kerangka Berpikir

Seseorang yang menghafal Al-Qur’an perlu memiliki motivasi yang dibangun atas dasar tujuan yang jelas. Teori dari Alfi yang menyatakan bahwa:

Motivasi dari penghafal, mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur’an, pengaturan dalam menghafal, fasilitas yang mendukung, otomatisasi hafalan dan pengulangan hafalan (muroja’ah) merupakan faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan

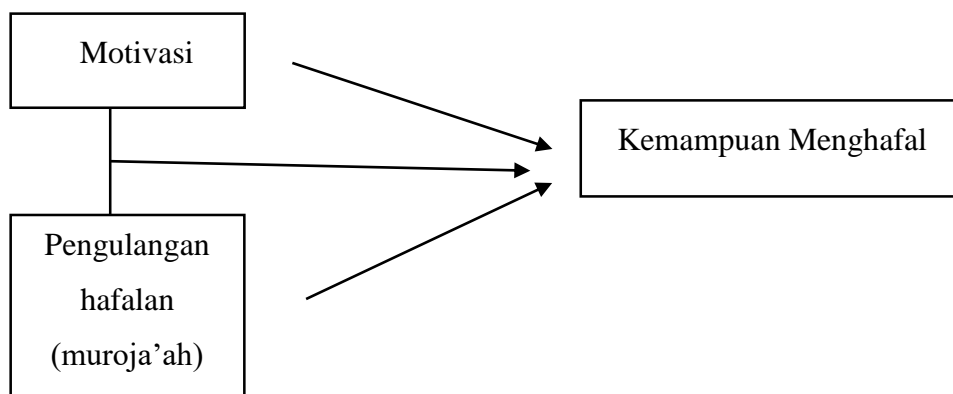
¹² Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2 April 2018): 181–98, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

¹³ Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini,” t.t.

¹⁴ Khoirun Nisa’ dan Ma’ruf Saifullah, “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode One Day One Ayat ODOA) di SMP Islam Mbah Bolong Jombang,” 2021.

menghafal Al-Qur'an.¹⁵

Menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menguji teori diatas.



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara untuk masalah penelitian yang secara teoritis dianggap memiliki kebenaran atau probabilitas tertinggi. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan pemahaman tersebut:

1. H_{a1} = Terdapat pengaruh positif motivasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh positif motivasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

2. H_{a2} = Terdapat pengaruh positif pengulangan hafalan (muroja'ah) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh positif pengulangan hafalan (muroja'ah)

¹⁵ Heri Saptadi Ismanto, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren," t.t., 21.

terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

3. H_{a3} = Terdapat pengaruh positif motivasi dan pengulangan hafalan (muroja'ah) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh positif motivasi dan pengulangan hafalan (muroja'ah) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.